

PEMANFAATAN MIANA DAN JAHE MERAH MENJADI PERMEN KERAS UNTUK PENGobatan BATUK DI DESA KALASEY II KABUPATEN MINAHASA

Sri Handayani Gurning^{1*}, Djois S. Rintjap²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

*Korespondensi: srigurning@gmail.com

ABSTRAK. Batuk merupakan salah satu respon dari tubuh dalam pertahanan sistem pernafasan. Batuk merupakan salah satu gejala yang dialami pada pasien Covid. Tanaman obat daun miana dan jahe merah dapat dimanfaatkan untuk mengobati batuk dan juga memelihara kesehatan. Salah satu pengembangan pemanfaatan tanaman obat tradisional ini adalah mengolahnya menjadi permen keras. Tanaman obat tradisional yang diolah menjadi permen keras ini dapat dikonsumsi kalangan anak-anak maupun dewasa. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk melatih ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Kalasey II, Kabupaten Minahasa dalam pengolahan dan pemanfaatan daun miana dan jahe merah menjadi permen keras untuk pengobatan batuk dan memberikan peluang peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengolahan permen daun miana dan jahe merah. Metode yang digunakan adalah tahap pendahuluan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan pelatihan pengolahan dan pemanfaatan daun miana dan jahe merah yaitu meningkatkan pengetahuan dalam pemanfaatan tanaman obat dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan dan pemanfaatan daun miana dan jahe merah menjadi permen keras yang dapat digunakan sebagai pengobatan batuk. Selain itu, meningkatkan peminatan dalam menambah penghasilan keluarga dengan melakukan pemasaran melalui sosial media dengan cara sederhana. Kesimpulannya adalah pengetahuan masyarakat terkait tanaman obat meningkat dan memiliki keterampilan dalam pengolahan daun miana dan jahe merah menjadi permen keras untuk pengobatan batuk.

Kata kunci: miana, jahe merah, permen keras, batuk

ABSTRACT. Coughing is one of the responses of the body in the defense of the respiratory system. Coughing is one of the symptoms experienced in Covid patients. Medicinal plants miana leaves and red ginger can be used to treat coughs and also maintain health. One of the developments in utilizing these traditional medicinal plants is to process them into hard candy. Traditional medicinal plants processed into hard candy can be consumed by children and adults. The purpose of the community service activity is to train the Family Welfare Programme and people of Kalasey II Village, Minahasa Regency in the processing and utilization of miana leaves and red ginger into hard candy for cough treatment and provide opportunities to improve the community's economy through processing miana leaves and red ginger candy. The methods used are the preliminary stage, preparation stage, implementation stage, and evaluation stage. The results of the training activities on the processing and utilization of miana leaves and red ginger are increasing knowledge in the utilization of medicinal plants and community skills in processing and utilizing the miana leaves and red ginger into hard candy that can be used as a cough treatment. In addition, increasing interest in increasing family income by simply marketing through social media. The conclusion is that the community's knowledge related to medicinal plants has increased and they have skills in processing miana leaves and red ginger into hard candy for cough treatment.

Keywords: miana, red ginger, hard candy, cough

PENDAHULUAN

Desa Kalasey II merupakan salah satu pintu masuk menuju Kabupaten Minahasa dan secara geografis berbatasan dengan Kota Manado sehingga masyarakat mempunyai tingkat prevalensi yang tinggi terhadap penularan Covid-19. Salah satu gejala Covid-19 adalah batuk. Pengobatan batuk saat ini masih banyak yang menggunakan obat konvensional dibandingkan dengan obat tradisional, padahal banyak tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai obat batuk dan meningkatkan imun. Contoh tanaman yang dapat digunakan sebagai obat batuk dan meningkatkan imun tubuh adalah daun miana dan jahe merah. Bagian tanaman miana yang banyak digunakan adalah bagian daun. Kandungan daun miana yaitu *flavonoid*, *tanin*, *saponin*, *alkaloid*, *etil asetat*, dan mineral (Wakhidah & Silalahi, 2018). Daun miana bisa digunakan untuk mengobati batuk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krismayani *et al* (2021) hasil uji metabolit sekunder perasan daun miana menunjukkan bahwa perasan daun Miana mengandung metabolit sekunder *saponin*, *flavonoid*, dan *fenol* yang memberikan aktivitas antibakteri penyebab batuk. Jahe merah dikenal luas masyarakat baik sebagai bumbu masakan maupun dimanfaatkan dalam pengobatan. Rimpang jahe merah mengandung senyawa dengan aktifitas biologi yang luas. Jahe bersifat anti-inflamasi dan anti-oksidatif yang bisa mengendalikan proses penuaan. Manfaat jahe lainnya, tanaman herbal ini juga memiliki potensi antimikroba yang dapat membantu dalam mengobati penyakit menular. Bahkan, manfaat jahe disebut dapat mencegah berbagai kanker (Sari *et al.*, 2021). Tanaman Miana mudah diperoleh karena merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai tanaman hias sehingga masyarakat ada yang membudidayakannya, sedangkan jahe merah mudah diperoleh karena pada umumnya digunakan sebagai bumbu masakan. Jahe merah dapat dijumpai di pasar ataupun hasil budidaya. Manfaat tanaman-tanaman tersebut selain sebagai obat batuk, dapat dimanfaatkan sebagai menjaga kesehatan dengan meningkatkan imun tubuh, sehingga tubuh tetap fit.

Kemudahan perolehan tanaman-tanaman tersebut, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan daun miana dan jahe merah untuk pengobatan batuk dan

meningkatkan imun tubuh. Pada umumnya pemanfaatan tanaman tersebut dapat dikonsumsi secara langsung ataupun diolah menjadi seduhan. Usia anak-anak terkadang sulit dalam mengkonsumsi obat herbal karena rasanya yang kurang menyenangkan, sehingga obat tradisional dari daun miana dan jahe merah tersebut diolah menjadi permen keras agar anak-anak dapat mengkonsumsinya dengan rasa enak dan tujuan pengobatan batuknya tercapai. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melatih ibu-ibu PKK dan masyarakat dalam pengolahan daun miana dan jahe merah menjadi permen keras untuk pengobatan batuk dan menjaga kesehatan serta memberikan peluang peningkatan perekonomian masyarakat dengan membuat produk permen keras tersebut.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Tahap pendahuluan yang merupakan tahap observasi dan wawancara dengan Pemerintah setempat untuk mengetahui permasalahan yang ada terkait penanganan Covid-19 dan pengobatan yang dilakukan oleh warga baik itu farmakologi yang konvensional maupun herbal dan non farmakologi. Hasil tahap ini sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Tahap persiapan yang merupakan tahap penentuan lokasi kegiatan, waktu, dan penyiapan alat dan bahan. Dalam hal ini pihak mitra memberikan dukungan yaitu menyediakan tempat waktu, tempat kegiatan dan partisipan.
3. Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah :
 - a. Perkenalan (Perkenalan dan penyampaian tujuan)
 - b. Bina suasana (pencairan suasana)
 - c. Pelatihan pembuatan permen daun Miana dan Jahe merah.
 - d. Melakukan pelatihan tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional khususnya Miana dan Jahe merah untuk pengobatan batuk.
 - e. Melakukan pemberian permen miana dan jahe merah pada masyarakat.
4. Tahap evaluasi yaitu menganalisis hasil kegiatan disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan, evaluasi ini dilakukan dengan melihat respon dan umpan balik

warga dan pemerintah setempat Desa Kalasey II terhadap kegiatan ini melalui pengisian angket kepada responden dan hasil angket kemudian dianalisis oleh peneliti sebagai evaluasi program.

5. penyuluhan dan presentasi video serta simulasi pengolahan daun miana dan jahe merah menjadi permen keras di Desa Kalasey II, Kabupaten Minahasa serta cara pemasaran dan promosi sederhana melalui media sosial.

Bahan-bahan dan prosedur kerja pada pelatihan pembuatan produk ini adalah sebagai berikut:

Permen keras Miana dan Jahe Merah

Komposisi (1x pembuatan menjadi 10 permen) :

Daun Miana 14,1 g
Jahe Merah 9,15 g
Air 50 mL

Gula Pasir

Gula Merah

Tepung Maizena

Alat-alat yang digunakan :

1. Timbangan kue digital
2. Blender
3. Panci
4. Saringan
5. Sutil/sendok goreng kayu
6. Cetakan permen/es
7. Plastik aluminium foil pembungkus coklat/permen
8. Wadah tertutup rapat

Cara Pembuatan :

1. Sortir daun miana yang layak digunakan, bersihkan, timbang dan potong kecil-kecil.
2. Bersihkan jahe merah dari kulitnya, timbang, dan iris tipis-tipis.
3. Timbang gula pasir, gula merah.
4. Blender jahe merah dan tambahkan air.
5. Tambahkan daun miana ke dalam blender yang sudah terdapat jahe merah.
6. Saring campuran tersebut hingga diperoleh sari dan buang ampas.
7. Sari daun miana-jahe merah masukkan ke dalam panci, tambahkan tepung maizena 1 sendok teh.
8. Nyalakan kompor dengan api kecil, sambil aduk-aduk hingga semua bahan larut.
9. Sambil aduk, tambahkan gula pasir. Sudah larut, tambahkan lagi gula merah, aduk hingga larut.
10. Masak sambil diaduk hingga kental, kemudian api dimatikan.

11. Tuang cetakan, didiamkan hingga mengeras menjadi permen.

12. Permen dikeluarkan dari cetakan

13. Permen dibungkus atau disimpan di wadah tertutup rapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana di Desa Kalasey II, Kabupaten Minahasa dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan dan pengolahan daun miana dan jahe merah menjadi permen keras untuk pengobatan batuk.

Penyuluhan yang diberikan yaitu pemahaman tentang tanaman obat, manfaat atau kegunaannya sehingga masyarakat dapat melakukan swamedikasi penggunaan obat tradisional terhadap suatu penyakit, serta manfaat dan pengolahan daun miana dan jahe merah menjadi permen keras agar mudah digunakan dan dapat dikonsumsi untuk anak-anak maupun dewasa. Pelatihan diberikan dengan pemutaran video, simulasi dan pemberian flyer serta modul pembuatan permen keras daun miana dan jahe merah. Pada kegiatan ini dijelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah pembuatan daun miana dan jahe merah menjadi permen keras. Pada kegiatan ini terjadi diskusi dan tanya jawab sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi secara keseluruhan. Hasil pembuatan permen keras dibagikan kepada masyarakat dan secara langsung dicicipi oleh masyarakat. Peserta juga diberikan pengetahuan terkait pemasaran dan promosi secara sederhana yang dapat dilakukan di media sosial.



Gambar 1. Penyuluhan dan Pembagian Permen Keras

Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, Pemerintah Desa dan ibu-ibu PKK

dalam pengolahan daun miana dan jahe merah menjadi permen keras sebagai obat batuk dan memelihara kesehatan serta memberikan peluang peningkatan perekonomian keluarga. Peserta antusias dalam kegiatan ini dapat dilihat dari evaluasi kegiatan melalui angket.



Gambar 1. Hasil Angket
Sumber : Hasil olah data.

Berdasarkan hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasa puas terhadap kegiatan, peserta merasa bahwa mendapat pengetahuan dan keterampilan yang nyata untuk mengolah daun miana dan jahe merah menjadi permen keras yang sangat bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi sehingga berdasarkan angket tersebut juga peserta kegiatan sebagian besar (82,62% peserta) berminat untuk membuat produk sebagai peluang usaha baru.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan penyuluhan serta simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Kalasey II, Kabupaten Minahasa, khususnya ibu-ibu PKK dalam pengolahan daun miana dan jahe merah menjadi permen keras yang dapat dimanfaatkan sebagai obat batuk dan memelihara kesehatan serta meningkatkan perekonomiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2019). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan

Makanan Nomor 32 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Keamanan Dan Mutu Obat Tradisional. *Badan Pengawas ObaT Dan Makanan Republik Indonesia*. Jakarta

Badan Standarisasi Nasional. (2008). " *Standar Nasional Indonesia Kembang gula- Bagian 1: Keras ICS 67.180.20 Badan Standardisasi Nasional*. <http://lib.kemenperin.go.id/neo/detail.php?id=219611>

Krismayani, Prasetya, F., & Mahmudah, F. (2021). Uji Aktivitas Mukolitik Perasan Daun Miana (*Plectranthus scutellarioides* (L.) R.Br.) Secara In Vitro. *Journal Homepage: Https://Prosiding.Farmasi.Unmul.Ac.I d, April 2021*, 111–115. <https://doi.org/10.25026/mpc.v13i1.452>

Sari, D., Nasuha, A. (2021). Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.): Review Nutrients content, phytochemical, and pharmacological activities of ginger (*Zingiber officinale* Rosc.): A review. In *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science* (Vol. 1, Issue 2).

Wakhidah, A. Z., & Silalahi, M. (2018). *Etnofarmakologi Tumbuhan MiANA (Coleus scutellarioides (L.) Benth) Pada Masyarakat Halmahera Barat, Maluku Utara*. <https://www.researchgate.net/publication/325922505>